

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Profesi (KP) dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dunia kerja, sehingga praktikan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan sesuai dengan kompetensi Program Studi dalam lingkup perusahaan. Sebagai bagian dari program ini, praktikan menjalankan kegiatan selama 448 jam di Program *Full-Stack Digital marketing* PT Revolusi Cita Edukasi.

Dalam perannya sebagai Team Lead (TL) di PT Revolusi Cita Edukasi, praktikan memiliki tanggung jawab yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, sebagai pemimpin tim, praktikan bertugas menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan mendukung bagi mahasiswa. Ini melibatkan fasilitasi dialog, promosi pertukaran ide, dan bimbingan terhadap strategi pemasaran. Kedua, praktikan bertanggung jawab atas pemantauan kinerja mingguan mahasiswa dan pengawasan proyek kelompok, memastikan kontribusi setiap anggota sesuai dengan target yang ditetapkan. Kolaborasi dengan *Section Manager* dan pelaporan yang efektif menjadi kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran. Ketiga, dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa, praktikan mengelola kehadiran harian, memberikan umpan balik konstruktif terhadap tugas, dan menjalankan sesi coaching personal. Dengan fokus pada pertumbuhan pribadi mahasiswa, praktikan berperan dalam membentuk pengalaman belajar holistik untuk mendukung kesuksesan mereka dalam karir pemasaran digital.

Adapun pelajaran yang dapat praktikan pelajari ialah banyak sekali, mencakup keterampilan *Hardskill* dan *Softskill*:

A. *Hardskill*

- a. Pemahaman Mendalam dalam Digital Marketing Tools dan Platforms.

Mengelola tim digital marketing membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai alat dan platform, seperti Google Ads, Facebook Ads, dan alat analisis data. Hardskill ini menjadi kunci dalam membimbing tim untuk mengoptimalkan kampanye digital.

- b. Analisis Data dan Kinerja Kampanye.

Menilai dan menganalisis data menjadi hardskill penting. Mengetahui cara membaca dan menggunakan data untuk mengukur kinerja kampanye serta membuat keputusan yang berbasis pada data menjadi bagian integral dari kepemimpinan.

- c. Keterampilan Teknis dalam Setiap Modul Digital Marketing

Sebagai Team Lead, memiliki keterampilan teknis dalam setiap modul digital marketing seperti SEO, SEM, content marketing, dan lainnya sangat diperlukan. Ini memastikan bahwa Anda dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang konkret kepada tim.

- d. Budget Planning dan Pengalokasian

Kemampuan untuk merencanakan dan mengelola anggaran dengan efektif adalah keterampilan hardskill yang krusial. Seorang Team Lead perlu memiliki keahlian dalam mengalokasikan anggaran dengan bijak untuk mencapai hasil yang diinginkan.

B. Softskill

- a. Kepemimpinan dan Pengelolaan Tim.

Softskill kepemimpinan menjadi fokus utama. Kemampuan untuk memotivasi, memandu, dan

mengelola tim dengan efektif menjadi kunci keberhasilan.

b. Komunikasi Efektif

Berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan anggota tim, serta memastikan bahwa setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya, merupakan softskill yang sangat penting.

c. Empati dan Keterlibatan

Membangun hubungan yang baik dengan anggota tim melalui keberempatian dan keterlibatan personal menjadi dasar dari kepemimpinan yang efektif. Ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung.

d. Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan.

Menghadapi tantangan dan masalah yang muncul dalam kampanye memerlukan kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

e. Adaptabilitas

Industri pemasaran digital terus berkembang, dan softskill adaptabilitas menjadi penting. Seorang Team Lead perlu mampu beradaptasi dengan perubahan tren, algoritma, dan tuntutan pasar.

Kerja Profesi yang dilaksanakan oleh praktikan berjalan dengan lancar berkat dukungan dan bimbingan dari pembimbing lapangan di tempat kerja. Meskipun menghadapi beberapa kendala, praktikan berhasil memperoleh pengetahuan mendalam dan pengalaman yang melimpah dalam dunia Pemasaran Digital. Keyakinan praktikan untuk terus mengembangkan diri, mengeksplorasi lebih dalam, dan membangun karir yang sukses dalam bidang ini semakin menguat.

4.2 Saran

Dalam menjalankan kegiatan Kerja Profesi, praktikan telah mengidentifikasi sejumlah kelebihan dan kekurangan dari program

tersebut. Oleh karena itu, praktikan ingin menyampaikan catatan yang diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan dan kemajuan baik di Universitas maupun di instansi tempat penulis menjalankan Kerja Profesi.

1. Untuk Universitas

- a. Memberikan rekomendasi atau relasi perusahaan kepada mahasiswa agar dapat melaksanakan Kerja Profesi dengan lebih lancar.
- b. Membangun serta memelihara hubungan yang telah terjalin dengan perusahaan-perusahaan tempat dilakukannya Kerja Profesi, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa di masa mendatang.
- c. Menyelenggarakan sosialisasi sebelum pelaksanaan Kerja Profesi dengan persiapan yang matang, memberikan informasi kepada mahasiswa dari jauh hari sebelum pelaksanaan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara optimal.

2. Untuk Mahasiswa

- a. Mendorong peningkatan pengetahuan dan pemahaman di bidang pemasaran.
- b. Melakukan bimbingan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, termasuk berkomunikasi dengan pembimbing kerja dan dosen terkait kebijakan-kebijakan yang berlaku.
- c. Memulai penyusunan Laporan Kerja Profesi sejak awal periode Kerja Profesi dimulai, dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyelesaikan laporan dengan tingkat kualitas yang maksimal.

3. Untuk Perusahaan

- a. Kembangkan proyek kolaboratif dengan perusahaan. Hal ini dapat melibatkan *student* dalam proyek nyata yang diberikan oleh perusahaan mitra. Proyek tersebut dapat mencakup penyelesaian tantangan bisnis nyata, pengembangan solusi perangkat lunak, atau penyusunan rencana pemasaran. Dengan terlibat dalam proyek kolaboratif, *student* dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis dan memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja.

- b. Memberikan opsi sumber belajar offline bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai tipe pembelajar. Sumber belajar offline dapat berupa buku cetak, modul cetak, atau materi yang dapat diunduh untuk diakses tanpa koneksi internet. Ini membantu *student* yang memiliki preferensi pembelajaran offline atau yang mungkin menghadapi kendala akses internet.
- c. Disarankan untuk mengurangi jumlah *student* yang dibimbing agar TL dapat lebih fokus dan maksimal dalam membimbing *student*. Dengan mengurangi beban kerja, TL dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap *student*, memahami kebutuhan individu, memberikan umpan balik lebih mendalam, dan memastikan kemajuan akademis yang optimal. Ini akan meningkatkan kualitas bimbingan dan pengalaman pembelajaran *student* secara keseluruhan.